

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metodologi adalah proses, prinsip-prinsip dan prosedur yang kita gunakan untuk mendekati masalah dan mencari jawaban. Dengan berdasar pada pengertian tersebut dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Lincoln dan Guba (1985:39) mengemukakan:

Penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan manusia pada kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya.

Dalam tradisi penelitian kualitatif, Creswell (1998:5) mengklasifikasikan adanya lima tradisi studi kualitatif, yaitu: penelitian biografi, fenomenologi, *grounded theory*, studi etnografi, dan studi kasus.

Sesuai dengan rumusan masalahnya, maka penelitian ini dilakukan menggunakan pendekatan studi etnografi pada setting etnik yaitu etnik Waropen, Papua. Penggunaan studi etnografi ini mengingat dalam penelitian ini rumusnya adalah mendeskripsikan dan memberikan eksplanasi secara detail fenomena budaya yang dapat diperoleh dari partisipan penelitian secara alamiah. Fenomena yang dimaksud adalah berkenaan dengan pengetahuan, nilai-nilai, keyakinan-keyakinan, norma-norma, tradisi-tradisi atau kebiasaan-kebiasaan, simbol-simbol, bahasa, praktek kehidupan sehari-hari (Goetz and LeComte, 1984:3).

Menurut Atkinson and Hammersley (1983:208) ada empat ciri etnografi, yaitu: *pertama*, menekankan eksplorasi tentang hakikat suatu fenomena sosial tertentu dan bukan menguji hipotesis tentang fenomena tersebut; *kedua*, kecenderungan untuk bekerja dengan data yang tidak terstruktur yakni data yang belum di-*coding* di saat pengumpulannya, berdasarkan seperangkat kategori analisis yang tertutup; *ketiga*, investigasi terhadap sejumlah upacara, bahkan sangat mungkin hanya satu upacara, namun dilakukan secara rinci; *keempat*, analisis data melibatkan penafsiran langsung terhadap makna dan fungsi tindakan manusia. Hasil analisis ini umumnya mengambil bentuk deskripsi dan penjelasan verbal.

B. Jenis, Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Jenis Data

Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data kualitatif, baik yang berhubungan dengan jenis-jenis upacara adat, makna penggunaan unsur-unsur upacara adat (tempat, waktu, benda-benda, dan perilaku manusia) dalam pelaksanaan upacara adat etnik Waropen, maupun dalam kaitannya dengan pengembangan nilai budaya dalam pendidikan IPS. Data tersebut dikumpulkan dengan menggunakan teknik-teknik, observasi, wawancara, studi literatur, dan studi dokumentasi. Penelitian kualitatif, khususnya studi etnografi, pada umumnya menggunakan manusia sebagai alat utama untuk pengumpulan data lapangan (*key human instrument*). Sebab itu, dalam prakteknya, peneliti sendiri menjadi alat utama pengumpulan data, baik data mengenai ragam atau jenis upacara adat etnik Waropen, makna penggunaan unsur-unsur upacara adat yaitu

tempat, waktu, benda-benda, perilaku manusianya dalam pelaksanaan upacara adat, dan bagaimana makna dan nilai upacara adat dalam kaitannya dengan pengembangan pendidikan nilai budaya dalam pendidikan IPS. Peneliti berperan sebagai *key human instrument*, pengumpulan data juga akan didukung oleh alat-alat pengumpulan data lainnya, yaitu pedoman studi kepustakaan dan pedoman wawancara dengan tokoh-tokoh dan warga masyarakat. Penggunaan *human instrument* yaitu penulis sendiri sebagai alat utama pengumpul data sesuai dengan pemikiran Lincoln dan Guba (1985:193-194) tentang alasan-alasannya sebagai berikut:

- 1) Hanya manusia yang dapat merasakan dan segera memberikan tanggapan terhadap tanda atau petunjuk tentang orang dan lingkungan yang ada.
- 2) Daya kemampuan menyesuaikan diri yang tinggi pada manusia, sehingga ia dapat mengumpulkan informasi mengenai banyak hal pada berbagai tingkatan secara simultan.
- 3) Tekanan yang holistik memerlukan instrumen yang mampu menangkap fenomena dengan segala konteksnya secara menyeluruh.
- 4) Manusia mampu berfungsi dengan kompeten dan simultan baik di ranah pengetahuan proposisional maupun dalam pengetahuan yang dikumpulkan berdasarkan pengalaman (*propositional and tacit knowledge*).
- 5) Manusia mampu memproses data segera setelah dikumpulkan, langsung mengembangkan hipotesis dan mencobanya dengan responden di tempat itu juga.
- 6) Manusia memiliki kemampuan unik untuk menyimpulkan data di tempat, dan langsung dapat meminta penjelasan, perbaikan dan uraian yang lebih jelas dari responden.
- 7) Kemungkinan jawaban yang tidak lazim atau aneh dapat diselidiki lebih jauh oleh instrumen manusia, bukan hanya untuk validitasnya akan tetapi terlebih penting untuk mencapai tingkat pengertian yang lebih tinggi dari pada yang mungkin dilakukan oleh alat yang bukan manusia.

2. Teknik-teknik Pengumpulan Data

Menurut Lincoln dan Guba (1985:267) bahwa peneliti sebagai *human instrument*, pengumpulan data dilakukan dengan berbagai cara dan teknik, dan berasal dari sumber-sumber-sumber, misalnya catatan, dokumen, dan sisa-sisa catatan tentang kegiatan manusia yang tertinggal dan dapat dimanfaatkan untuk menambah wawasan peneliti.

Pada tahap ini peneliti mengumpulkan data dan informasi yang diperlukan sebanyak mungkin tentang makna upacara adat serta nilai budaya sebagai upaya pengembangan pendidikan IPS yang dibatasi dalam suatu ruang lingkup etnik Waropen Papua. Peneliti belajar mengucapkan bahasa Waropen, dengan tujuan untuk mempermudah peneliti dalam berkomunikasi dan memaknai data. Peneliti mengadakan pengamatan (*observasi*), wawancara mendalam dengan sumber informasi yang telah ditetapkan yang berlangsung dalam kondisi yang wajar (*natural*) dan dilakukan dalam jangka waktu yang telah ditentukan dengan memperhatikan aspek kedalaman dan kesahihan (*validitas*) data dan informasi yang diperoleh dari lapangan. Data dan informasi yang dikumpulkan peneliti adalah dengan menggunakan beberapa teknik diantaranya sebagai berikut:

a. Pengamatan

Salah satu alat pengumpul data lainnya dalam studi etnografi adalah pengamatan atau *observasi*. Dengan melakukan pengamatan, maka daya kemampuan untuk menangkap motivasi, kepercayaan, kepedulian, perhatian, perilaku yang tidak sadar, dan kebiasaan subyek yang diteliti diperbesar. Observasi juga memungkinkan peneliti melihat sudut pandang subyek dalam

menanggapi dunianya, hidup dalam kerangka waktunya, menyaksikan budaya yang dihayatinya yang berlangsung dalam keadaan lingkungan yang wajar. Pengamatan juga membuka peluang bagi peneliti, untuk memikirkan secara introspektif reaksi-reaksi emosional subyek, dengan sumber data serta berlandaskan *tacit knowledge* baik dari peneliti sendiri maupun dari subyek.

Teknik pengamatan pada pelaksanaan upacara adat dalam penelitian ini diharapkan dapat mengungkap fakta-fakta secara lebih mendalam dan leluasa. Kajian mengenai makna upacara adat sebagai pengembangan nilai budaya pendidikan IPS dalam lingkup pada etnik Waropen di Papua, merupakan penelitian yang membutuhkan pengamatan perilaku manusia secara langsung. Dengan demikian peneliti akan memperoleh data mengenai bagaimana etnik Waropen memaknai budaya mereka, sehingga peneliti dapat mengungkapkan nilai kearifan lokal pada masyarakat tersebut.

Pemerolehan data dengan cara pengamatan dilakukan terhadap pelaksanaan upacara adat etnik Waropen sebagai sumber data. Pengamatan difokuskan pada jenis upacara, penggunaan unsur-unsur upacara yaitu: tempat, waktu, benda-benda, dan perilaku manusia Waropen. Pengamatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengamatan bentuk informal. Bekal yang digunakan untuk mengadakan pengamatan yang paling utama adalah pengamatan langsung peneliti sambil melakukan pencatatan upacara-upacara adat.

Peneliti juga menggunakan catatan lapangan yang bertujuan untuk mencatat informasi dari informan yang peneliti wawancarai secara langsung.

Hal penting yang diperoleh selama pelaksanaan upacara adat dan informasi atau penjelasan dari para informan yang ada kaitannya dengan jenis, unsur-unsur, makna serta nilai dalam upacara adat sebagai pengembangan nilai budaya pendidikan IPS. Hal ini dilakukan dengan pertimbangan (1) peneliti berusaha memahami konteks upacara adat secara keseluruhan, sehingga peneliti dapat memperoleh gambaran secara holistik; (2) peneliti memperoleh pengalaman secara langsung yang memungkinkan peneliti memperoleh hal-hal baru yang belum diungkap oleh literatur sebelumnya; (3) dan peneliti dapat memperoleh hasil tentang jenis, unsur-unsur, makna serta nilai yang berbentuk simbol dalam upacara adat.

b. Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data dengan cara menanyakan sesuatu kepada informan dengan cara tanya jawab secara tanya jawab secara tatap muka. Maksud dilakukan wawancara, seperti dikemukakan oleh Lincoln and Guba (1985:266) antara lain untuk mendapatkan informasi tentang perorangan, kejadian, kegiatan, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian dan lain-lain. Danandjaja (1994:101) mengemukakan bahwa teknik bertanya dalam wawancara dikategorikan ke dalam dua golongan, yakni 1) wawancara berstruktur: seorang peneliti harus menyusun daftar pertanyaan terlebih dahulu sebelum terjun ke lapangan; 2) wawancara tidak berstruktur: seorang peneliti tidak perlu menyusun daftar pertanyaan yang ketat. Namun peneliti dituntut memiliki pengetahuan cara atau aturan wawancara.

Wawancara yang dimaksudkan untuk memperoleh data penelitian ini adalah wawancara dengan format berstruktur dengan menggunakan pedoman wawancara yang berfokus pada jenis upacara adat, unsur-unsur dalam upacara adat, dan makna serta nilai dalam upacara adat yang diwujudkan dalam simbol. Wawancara dilakukan terhadap para informan yaitu tokoh adat, masyarakat biasa, dan pihak-pihak yang terkait dengan masalah penelitian ini (identitas informan dilampirkan pada bagian akhir laporan penelitian). Alat yang digunakan dalam wawancara adalah alat perekam (HP) dan catatan lapangan.

Pengumpulan data yang berupa informasi yang berkaitan dengan jenis, unsur-unsur dan makna serta nilai dalam upacara adat yang diwujudkan melalui simbol tersebut, dideskripsikan, ditafsirkan, dan selanjutnya diklarifikasikan sesuai dengan aspek-aspek budaya masyarakat Waropen yang terfokus pada lingkup masalah dan tujuan penelitian ini.

c. Studi Dokumentasi

Teknik ini merupakan telaahan atau pengkajian atas dokumen-dokumen seperti foto-foto yang dapat memberikan kontribusi terhadap penelitian yang dilakukan. Peneliti menggunakan catatan tentang kehidupan social budaya berupa laporan tertulis dari tim kerja Universitas Cenderawasih, untuk menambah wawasan dan mempermudah peneliti dalam mengumpulkan data.

Peneliti menggunakan kamera foto dan alat perekam (HP) untuk merekam jalannya upacara pada setiap pelaksanaan upacara adat. Hal ini

agar dapat mempermudah peneliti dalam memahami jenis, unsur-unsur, makna serta nilai dalam upacara adat. Berkaitan dengan foto Bogdan and Biklen (1982:102) mengemukakan bahwa dua kategori foto dapat dimanfaatkan dalam penelitian kualitatif yaitu foto yang dihasilkan orang lain dan foto yang dihasilkan sendiri.

d. Studi Literatur

Studi ini sebagai alat pengumpul data untuk mengungkap berbagai teori yang relevan dengan permasalahan yang diteliti sebagai bahan pembahasan hasil penelitian. Teknik yang digunakan adalah mempelajari sejumlah literature berupa buku, jurnal untuk memperoleh informasi mengenai masalah dan tujuan penelitian.

C. Subyek dan Lokasi Penelitian

Subyek dalam penelitian ini terdiri atas pihak-pihak yang berdasarkan pertimbangan, dinilai memiliki kualitas dan ketepatan untuk berperan sebagai subyek yang representatif, sesuai dengan tuntutan karakteristik masalah serta metodologinya. Kriteria pemilihannya didasarkan atas profesi, pengalaman, kemampuan, wawasan aktual histories dan antisipatoris tentang masalah yang akan diteliti. Subyek dalam penelitian ini adalah sejumlah tokoh adat dan masyarakat biasa.

Lokasi penelitian dilaksanakan di daerah Waropen, Papua terletak di Teluk Cenderawasih. Daerah Waropen merupakan kabupaten baru yang baru dimekarkan dari wilayah Kabupaten Yapen Waropen. Sekarang Kabupaten

Yapen Waropen telah dipecah menjadi dua kabupaten, yakni: Kabupaten Yapen dengan ibukota Serui dan Kabupaten Waropen dengan ibukota Botawa.

Etnis Waropen tersebar di sembilan distrik, yakni Distrik Urei Faisei, Distrik Waropen Bawah, Distrik Fafado, Distrik Demba, Distrik Koweda, Distrik Saudate, Distrik Kamarsano, Distrik Inggerus dan Distrik Kirihi. Lima distrik yaitu Distrik Urei Faisei, Waropen Bawah, Fafado, Demba, Koweda ditetapkan sebagai lokasi penelitian. Penetapan wilayah penelitian pada lima kecamatan karena lokasi penyebaran delapan komunitas asli etnik Waropen (Waropen Kai) yaitu Wonti, Risei Sayati, Wounui, Nubuai, Sanggei, Paradoi, Mambui, dan Waren yang mengikuti pemekaran wilayah distrik. Pada delapan komunitas etnik Waropen masih ditemukan atau sering diselenggarakan ritual atau upacara adat. Selain itu, lokasinya mudah dijangkau karena terletak di pinggir pantai. Bahasa yang digunakan oleh masyarakat di lima distrik ini adalah bahasa Waropen dialek Kai yang digunakan oleh penduduk Waropen yang mendiami desa-desa sekitar Waren sampai Sasora yang letaknya di sekeliling pesisir pantai.

D. Prosedur Penelitian

Penelitian ini agar memperoleh hasil yang diinginkan maka harus ada perencanaan yang baik pula, oleh karena itu dalam pelaksanaan penelitian ini dilakukan dengan dua tahap, yaitu persiapan, pelaksanaan dan pelaporan.

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan atau pra lapangan meliputi tahap penelitian pendahuluan dan tahap penyusunan proposal penelitian serta pengurusan surat perijinan penelitian. Pada tahap ini peneliti melakukan kegiatan pra penelitian (studi pendahuluan) guna melihat permasalahan yang berkenaan dengan makna upacara adat nilai sebagai upaya pengembangan nilai budaya pendidikan IPS yang dibatasi dalam suatu ruang lingkup pada etnik waropen di kabupaten Waropen Papua.

Tujuan dari kegiatan pra penelitian ini adalah mendapatkan informasi dan data awal mengenai aspek-aspek yang diteliti sesuai dengan kondisi nyata di lapangan. Berdasarkan hasil kegiatan pra penelitian dengan ditunjang beberapa sumber kepustakaan yang relevan, peneliti kemudian menetapkan permasalahan yang berkaitan dengan makna upacara adat sebagai upaya pengembangan nilai budaya pendidikan IPS yang dibatasi dalam suatu ruang lingkup pada etnik waropen di papua.

2 Tahap Pelaksanaan

Tahap ini kegiatannya terpusat pada studi lapangan yang sesungguhnya, artinya kegiatan di lapangan difokuskan seluruhnya terhadap sumber data dalam rangka memperoleh data dan informasi dari aspek yang diteliti yang sesuai dengan harapan penelitian ini.

3 Tahap Pelaporan

Peneliti melaporkan hasil penelitian dari lapangan sesuai teknik yang digunakan dalam bentuk laporan tertulis. Peneliti setelah memperoleh data, kemudian menyusun, mendeskripsikan, mengeksplanasi dan menganalisis data serta melaporkan dalam bentuk laporan ilmiah.

E. Analisis dan Validasi Data

Proses analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara terus-menerus (*continue*) dari awal sampai akhir penelitian. Pada dasarnya upacara adat sebagai wacana mempresentasikan makna dan nilai budaya melalui simbol-simbol yang nampak pada unsur-unsur dalam upacara yang disampaikan oleh para pelaku dalam berinteraksi. Berdasarkan kenyataan itu, Maka analisis data hasil penelitian dilakukan dengan menggunakan tiga alur kegiatan yang terjadi bersamaan yaitu: diawali dengan reduksi data, kemudian penyajian data, dan terakhir penarikan kesimpulan (Miles dan Huberman 1992:15-21). Adapun ketiga alur tersebut adalah sebagai berikut:

1 Reduksi Data

Penataan data mentah yang berupa jenis upacara, unsur-unsur upacara, makna serta nilai didasarkan pada hasil pembacaan data berupa simbol dan pemahaman atas sumber data berupa jenis, unsur, makna dan nilai dalam upacara adat sebagai pengembangan nilai budaya pendidikan IPS.

2 Display Data

Pemilahan data didasarkan pada hasil pengamatan, catatan lapangan, wawancara sesuai dengan karakteristik informasi kaitannya dengan rumusan masalah. Setelah data dan informasi diperoleh dari lapangan direduksi, kemudian langkah selanjutnya adalah mendisplay data yaitu menyajikan data secara jelas dan singkat. Penyajian data secara jelas dan singkat ini bertujuan agar dapat melihat gambaran keseluruhan dari hasil penelitian atau bagian-bagian tertentu dari hasil penelitian tersebut.

3 Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Analisis data dikerjakan per sumber dan per butir masalah, yakni jenis, unsur, makna dan nilai berupa simbol dalam upacara adat. Analisis ini dilakukan hingga dapat menghasilkan analisis yang utuh dan menyeluruh mengenai makna upacara adat etnik Waropen sebagai pengembangan nilai budaya pendidikan IPS.

Pengujian kesahihan data (*validitas data*), dibutuhkan cara untuk dapat memenuhi kredibilitas data. Beberapa cara dapat dilakukan agar kebenaran hasil penelitian dapat dipercaya maka dalam penelitian menggunakan cara sebagai berikut:

a Triangulasi Data

Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Jadi tujuannya adalah mengecek kebenaran data

tertentu dan membandingkannya dengan data yang diperoleh dari sumber lain.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam triangulasi data sebagai berikut :

- 1) Triangulasi data dilakukan dengan pihak yang berkompeten yaitu para informan, dalam hal ini para tokoh adat atau pemuka masyarakat Waropen, nara sumber lainnya yang memahami tentang hakikat upacara adat. Hal ini diperlukan agar keseluruhan proses penelitian benar-benar tepat sesuai dengan masalah dan tujuan penelitian. Selain itu, untuk menghindari terjadinya interpretasi data yang bias.
- 2) Data tentang upacara adat yang telah dikumpulkan, kemudian disusun dalam bentuk korpus data. Korpus data yang memuat upacara adat ini diperiksa ketepatan dan kelengkapannya. Ketepatan dan kelengkapan data penelitian diperiksa dengan cara: (a) membaca dan menelaah berkali-kali sumber data penelitian agar diperoleh pemahaman makna; (b) membaca dan mengkaji dengan teliti berbagai sumber hasil penelitian terdahulu tentang budaya Waropen sebagai bahan informasi; (c) melakukan pengamatan secara tekun, ajeg, berkesinambungan, cermat dan terperinci terhadap berbagai fenomena yang berhubungan dengan upacara adat yaitu jenis, unsur dan makna dan nilai upacara adat.

b Member Check

Tujuan dari member check adalah agar informasi yang peneliti peroleh dan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud oleh informan. Data yang telah diperoleh peneliti selanjutnya dilakukan pengujian secara kritis melalui member check ini, yang dapat

ditempuh dengan dua cara: (1) meminta tanggapan pada responden untuk mengecek kebenaran data yang telah disusun. Dalam hal ini, tokoh adat atau pemuka masyarakat yang menjadi subyek penelitian; dan (2) pengecekan korpus data ini dilakukan terus-menerus dan berulang-ulang selama proses penelitian berlangsung.

c Audit Trail

Tahap ini merupakan tahap pemantapan, yang dimaksudkan untuk membuktikan kebenaran data yang disajikan dalam laporan penelitian. Tahapan ini merupakan hasil analisis data tentang , jenis, unsur-unsur dan makna serta nilai dalam upacara adat sebagai pengembangan nilai budaya pendidikan IPS diperiksa dan diteliti kebenarannya, keakuratannya, dan kelengkapannya oleh peneliti rekan sejawat. Langkah ini didasarkan pada pemikiran bahwa hasil analisis data dapat diklarifikasi dengan pihak lain yang relevan, misalnya kolega peneliti yang memahami masalah dan tujuan penelitian ini sebelum ditetapkan sebagai simpulan akhir.

Untuk memudahkan penelusuran terhadap keotentikan data yang ada, setiap data yang ditampilkan disertai dengan keterangan yang menunjukan sumbernya sehingga mudah dalam menelusuri sumber data yang ada.